

PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN IAIN
MENURUT AZYUMARDI AZRA DALAM BUKU
“Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru”



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu-ilmu Kependidikan Islam

Oleh :

NAMA : MUHAMMAD YUSUF
NIM: 96473487
JURUSAN : KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2002

ABSTRAK

Dunia perguruan tinggi Islam, atau lebih tepatnya IAIN, disamping masih ada masalah-masalah general, secara spesifik terdapat beberapa masalah krusial yang belum terselesaikan, antara lain masalah mutu ilmiah mahasiswa dan tenaga pengajar yang masih rendah; proses belajar mengajar yang masih berorientasi pada teaching process, ketimbang learning process; masalah orientasi keilmuan; out put dan in put IAIN serta belum memadainya sarana prasarana guna menunjang kelancaran proses pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) tentang pemikiran pendidikan Islam Azyumardi Azra, khususnya berkaitan dengan sistem pendidikan IAIN. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajian adalah gagasan Azyumardi tentang pembaharuan system pendidikan IAIN. Dalam pengumpulan data melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan social histories yang bersifat deskriptif analitik, dengan logika berpikir deduktif, induktif dan komparatif.

Dari waktu ke waktu IAIN selalu mengalami perkembangan dan kemajuan baik yang bersifat fisis-kuantitatif maupun kualitatif. Bahkan kini muncul gagasan ingin mengubah IAIN menjadi universitas. Namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dibenahi dan dikembangkan dalam system pendidikan IAIN ke depan, sehingga fleksibilitas dan efektifitasnya dalam memainkan peran dan fungsinya berjalan secara optimal. Dalam pembaharuan system pendidikan IAIN perlu langkah-langkah terhadap berbagai aspeknya antara lain reformulasi tujuan IAIN, restrukturisasi kurikulum, simplifikasi beban perkuliahan, dan dekompartimentalisasi.

Key word: **system pendidikan IAIN, pendidikan Islam**

NOTA DINAS

Drs. HR. Abdullah, M.Sc

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Yusuf

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka menurut hemat kami, skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 96473487

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN Menurut Azyumardi Azra dalam Buku "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru".

telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, selanjutnya kami berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Nopember 2001
Pembimbing



Drs. HR. Abdullah, M.Sc
NIP. 150 028 800

NOTA DINAS

Drs. Abd. Rahman Assegaf, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Yusuf

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 96473487
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN
Menurut Azyumardi Azra dalam Buku
“Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi
Menuju Milenium Baru”.**

telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, emoga menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2002

Konsultan


Drs. Abd. Rahman Assegaf, MA
NIP. 150 275 669



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/259/2002

Skripsi dengan judul :

PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN IAIN
MENURUT AZYUMARDI AZRA DALAM BUKU
"Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi
Menuju Milenium Baru"
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUHAMMAD YUSUF

NIM : 96473487

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Januari 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DRS. I.H. HAMRUNI, M.Si

NIP. : 150 220 029

Sekretaris Sidang

DRS. M. JAMROH LATIF

NIP. : 150 223 021

Pembimbing Skripsi

DRS. HR. ARDULLAH, M.Sc

NIP. : 150 028 800

Penguji I

DRS. MARAGUSTIN S., MA

NIP. : 150 232 846

Penguji II

DRS. ABD. RAHMAN ASSEGAF, MA

NIP. : 150 275 669

Yogyakarta, Januari 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

HR. ARDULLAH, M.Sc



NIP. : 150 028 800

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".¹

¹ QS. Al-Ra'd : 11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَصْحَلَاهُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ، وَالْمُرْسَلِينَ عَلَى إِلَهِ وَأَمْرَاهِ الْجَمِيعِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan Mahakasih dan Mahabijaksana. Berkat rahmat, petunjuk dan pertolonganNya, skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salamNya, semoga senantiasa terlimpahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW., para keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Skripsi dengan judul “Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN Menurut Azyumardi Azra dalam Buku *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*”, ini disamping merupakan tugas akhir perkuliahan, juga dimaksudkan sebagai wahana reflektif atas masalah-masalah kependidikan (Islam) yang telah didapatkan penulis dari Fakultas Tarbiyah, program studi Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam pada itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus, penulis sampaikan terutama kepada:

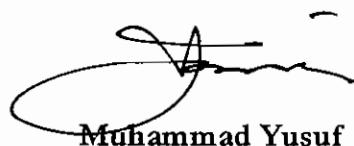
1. Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar, selaku rektor IAIN Sunan Kalijaga yang tiada henti-hentinya mengupayakan pengembangan sumber daya manusia di kampus ini.
2. Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan sekaligus pembimbing penulis yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dukungan, kritik dan koreksi atas skripsi ini. Juga kesempatan dan waktu yang diberikan di sela-sela kesibukannya untuk berdiskusi dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tua tercinta, yang seringkali menanyakan kepastian penulis selesai kuliah. Adik penulis, Muhlis, atas kesabaran dan pengertiannya.

4. Rekan-rekan seperjalanan di komunitas pers mahasiswa PARADIGMA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga; Forum Studi Ilmu-ilmu Pendidikan (FORSIP), HMI Yogyakarta, yang telah banyak berbagi ide dan pengalaman dalam proses pendewasaan akademik. Kepada teman-teman BuMI, atas keramahan dan kebaikannya kepada penulis. Rekan-rekan komunitas anak kota 33 B/IV Ambarrukmo (Cak Haqqul Yaqien, Fathur, Mala, MamanX, Obert, Aji, Sabri), dari mereka inilah penulis banyak belajar mendewasakan diri. Dan, juga buat kawan Harits, Abduh, Ruslani (Ilan) dan Maimunah (Moena), atas motivasi dan dukungannya, serta rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu di sini, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
5. Buat seorang terkasih yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam penantian panjangnya, Rodliyah (Diyah). Terima kasih atas motivasi dan bantuannya.

Semoga Allah SWT. membalas semua jasa dan amal baik mereka. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan khazanah ilmu-ilmu keagamaan di Indonesia dan IAIN pada khususnya. Amin yaa rabbal alamin.

Yogyakarta, 20 Nopember 2001

Penulis,



Muhammad Yusuf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMPBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang	3
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II SKETSA BIOGRAFI DAN INTELEKTUAL AZYUMARDI

AZRA.....	24
A. Riwayat Singkat Azyumardi Azra	25
B. Karya-karya Azyumardi Azra	27
C. Pengaruh Pemikirannya terhadap Diskursus Pendidikan Islam	29

BAB III GAMBARAN UMUM INSTITUT AGAMA ISLAM

NEGERI.....	35
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan IAIN	35
B. Tujuan Berdirinya IAIN	45
C. Problematika IAIN	48

BAB IV PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN IAIN DALAM	
PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA.....	60
A. Reformulasi Tujuan IAIN.....	60
B. Restrukturisasi Kurikulum	64
C. Simplifikasi Beban Perkuliahan	73
D. Dekompartimentalisasi	76
E. Liberalisasi Sistem SKS.....	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	88
C. Kata Penutup	89
DAFTAR KEPUSTAKAAN	91
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan secara panjang lebar beberapa persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini, penting kiranya terlebih dahulu diklarifikasi beberapa pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang dimaksudkan itu, antara lain:

1. Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN

Secara literlek, istilah “pembaharuan” bersinonim dengan kata “modernisasi”, yang berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat guna menyesuaikan diri dengan tuntutan masa kini.¹ Sedangkan istilah “pendidikan” searti dengan kata *education* (bahasa Inggris) atau *tarbiyah* (dalam bahasa Arab). Ada pula yang menyebutkan pendidikan dengan istilah *ta’lim* dan *ta’dib* yang merupakan kata benda (*noun*) dari kata kerja (*verb*) ‘*allama* dan ‘*addaba*. Namun, ketiga istilah yang disebutkan terakhir ini oleh sementara ahli digunakan sebagai istilah lain dari pendidikan Islam.² Dan istilah pendidikan Islam sendiri tidak saja berkonotasi

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 662

² Istilah ini merupakan hasil kesimpulan dari Konferensi Internasional Pendidikan Islam Pertama, 1977, yang merumuskan bahwa pengertian pendidikan Islam terkandung dalam istilah *ta’lim*, *tarbiyah*, dan *ta’dib*.

teologis atau normatif, tetapi juga mencakup seluruh cabang pengetahuan yang diajarkan dari perspektif Islam.

Selanjutnya istilah IAIN merupakan kependekan dari Institut Agama Islam Negeri. Istilah ini menunjuk pada corak atau ciri khas tertentu dari suatu lembaga pendidikan tinggi, di mana secara simbolik dilekatkan dengan dimensi teologis (agama) dan normatif, yakni Islam. Dan ini berarti, secara institusional IAIN tidak sama dengan universitas maupun perguruan tinggi lain, baik yang secara simbolik melekatkan nama agama maupun tidak. Demikian pula secara substansial, bahwa IAIN merupakan suatu lembaga yang mengorientasikan seluruh sivitas akademiknya pada garis-garis teologis dan normativitas Islam.

Dengan demikian, Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN yang dimaksudkan di sini adalah sebuah proses perubahan yang menyangkut sistem pendidikan IAIN guna menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

2. Azyumardi Azra

Azyumardi Azra adalah salah seorang ilmuwan Muslim dengan spesialisasi keilmuan sejarah dan pemikiran Islam. Ia lahir pada 4 Maret 1955, di Lubuk Alung, Sumatera Barat. Gagasan-gagasannya khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan Islam belakangan banyak mendapat perhatian dari kalangan pakar, pemerhati dan praktisi pendidikan di tanah air. Dalam kaitan dengan

disiplin ilmu barunya itu pula, penulis berupaya mengkajinya dalam bentuk skripsi ini

B. Latar Belakang Masalah

Wacana pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan Islam senantiasa mengundang perhatian banyak kalangan, mulai para pakar, praktisi, pengamat pendidikan, hingga masyarakat awam. Sebab, pendidikan mampu menyuguhkan pelbagai dimensi kajian dan persoalan yang sangat kompleks dan problematik.³

Di antara problem klasik yang hingga saat ini masih menghantui dunia pendidikan Islam adalah *pertama*, masalah konsep pendidikan Islam, di mana sampai saat ini belum menemukan bentuknya yang pas—untuk sekedar tidak mengatakan belum jelas. Banyak sekali umat Islam yang berpandangan bahwa disiplin ilmu agama terbatas pada ilmu-ilmu semisal hadits, al-Qur'an, fiqh, tarikh Islam dan sebagainya. Sedangkan disiplin ilmu di luar itu, seperti ekonomi, fisika, kimia, astronomi, seni, kedokteran, politik, budaya dan ilmu-ilmu sejenisnya dikategorikan sebagai disiplin ilmu non-agama atau sekuler.

Pandangan ini, sesungguhnya merupakan imbas dari tragedi intelektual yang disebut Azra dengan “kecelakaan sejarah” (*historical accident*), di mana ketika gerakan-gerakan kaum Muktazilah yang coba mem-*blow up* tradisi pemikiran dengan melalui pendekatan

³ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam dan Rasionalitas Keagamaan*, MM PARADIGMA, Edisi 08, tahun VIII, April 2001.

rasional dalam menyelesaikan segala persoalan agama dan umat manusia—meski diakuinya telah banyak menyumbangkan pemikiran intelektual sekaligus merupakan dasar pengembangan sains dan teknologi—kemudian mendapat serangan maha-dahsyat terutama dari kalangan *fuqaha*. Pemikiran dan ilmu-ilmu umum yang bertitik tolak pada penelitian empiris, rasio dan logika yang diintrodusir Muktazilah dianggap telah menggoyahkan supremasi dasar-dasar agama setelah melalui perdebatan hebat dalam bidang ilmu kalam. Para *fuqaha*, dalam hal ini dianggap (atau menganggap dirinya) sebagai *bastion of religion* (pembela/benteng agama). Sementara, ilmu-ilmu yang bersifat empiris dan pemikiran serta penelitian yang bersifat rasional dikesampingkan (bahkan dianggap subversif).⁴

Kedua, krisis kelembagaan. Sebagai akibat masih kaburnya konsep pendidikan Islam dalam memandang disiplin (ke)ilmu(an), ternyata menimbulkan problem tidak saja bagi disiplin ilmu itu sendiri, melainkan juga berimplikasi pada munculnya krisis kelembagaan.⁵ Dikotomisasi kelembagaan ini terlihat secara nyata dalam sistem pendidikan di Indonesia dalam format dualisme sistem pendidikan, yakni pendidikan agama yang direpresentasikan oleh madrasah dan pesantren serta IAIN di tingkat perguruan tinggi, dengan sekolah atau perguruan tinggi umum.

⁴ Azyumardi Azra, “Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam” dalam M. Anies, at.al, (peny.), *Religiusitas Iptek: Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 78-79.

⁵ *Ibid*, hlm. 80

Hubungan pendidikan Islam dengan keseluruhan sistem pendidikan yang tidak secara eksplisit berdiri di atas landasan pandangan dan nilai-nilai Islam berjalan kurang akrab. Hubungan yang ada pada umumnya masih bersifat nominal belum merupakan hubungan fungsional.⁶ Ketiadaan inter-relasi yang cukup akrab dan interaksi yang cukup bermakna antara institusi pendidikan Islam dengan pendidikan umum berakibat pada dua situasi; (a) dinamika yang terdapat di dunia pendidikan Islam tidak dapat menular ke dunia pendidikan umum di luar Islam. (b) program-program dan praktek-praktek pendidikan yang hidup dalam dunia pendidikan Islam kadang-kadang menjadi terlalu *parochial*, menjadi terlalu khas Islam. Dalam arti tidak ada keinginan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan progresif yang terjadi di luar lingkungan pendidikan Islam.⁷

Ketiga, adanya konflik antara tradisi pemikiran dan pendidikan dengan modernitas. Kendati sebagian pemikir Muslim tidak menolak terhadap modernisasi, namun sejauh mana modernisasi diterima dan diimplementasikan masih menimbulkan perdebatan dan problematis. Di satu sisi, sementara mereka menghendaki modernisme dan modernisasi yang dikembangkan mengacu pada konsep epistemologi Barat. Yakni konsep antrophosentrisme (meletakkan [rasionalitas]

⁶ Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994), hlm. 48.

⁷ *Ibid*, hlm. 48-49.

manusia sebagai acuan sentral), sebagaimana diintrodusir tokoh-tokoh modernis seperti Muhammad 'Abduh, Sayyed Amir Ali, dan sebagainya, dengan mencoba mengembangkan epistemologi ilmu kurang lebih bersifat antrophosentrisme. Dan di sisi lain, tak jarang di antara mereka justru mengkritik keras hal tersebut dengan menawarkan teosentrisme Islam sebagai pijakan epistemologinya. Gagasan ini, salah satunya muncul dari seorang neotradisionalis Sayyed Hussein Nasr. Semangat meletakkan teologi Islam sebagai pijakan dalam membangun modernisme dan modernisasi pada gilirannya melahirkan semacam gerakan berupa "Islamisasi ilmu pengetauan" sebagaimana digagas oleh Ismail Raji al-Faruqi dan S.M.N. Alatas.⁸

Dalam konteks Indonesia, modernisme dan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam nyaris tanpa melibatkan wacana epistemologis. Modernisasi yang dilakukan cenderung bersifat involtif, yakni sekedar perubahan-perubahan yang hanya memunculkan kerumitan-kerumitan baru daripada terobosan-terobosan yang betul-betul bisa dipertanggungjawabkan, baik dari segi konsep maupun *viability*, kelestarian dan kontinuitasnya. Bahkan munculnya modernisasi di Indonesia bukan semata-mata didorong oleh semangat meraih kembali kejayaan dan kebesaran

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 40

Islam yang pernah diraih masa lampau.⁹ Akan tetapi lebih disebabkan antara lain; pengalaman dan pengetahuan orang-orang yang berada di Mekah dan Kairo; sistem pendidikan Belanda yang tidak memasukkan pendidikan agama dalam kurikulumnya; usaha-usaha Kristenisasi yang berkembang di berbagai daerah; dan pengaruh tarikat dalam masyarakat Islam Indonesia.¹⁰

Keempat, krisis metodologi/pedagogik. Selama ini semakin tinggi kecenderungan di kalangan lembaga-lembaga pendidikan Islam, menerapkan sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada *teaching process* (proses pengajaran), ketimbang *learning process* (proses pendidikan). Dalam sebuah proses pengajaran yang ditekankan hanyalah mengisi aspek kognitif atau intelektual, tetapi kurang memperhatikan aspek pembentukan pribadi dan watak. Padahal, salah satu aspek fundamental dan urgen dalam proses pendidikan, upaya menuntut ilmu dan meningkatkan kecerdasan, tidak hanya sekedar pengisian intelektual, tapi juga pembentukan kepribadian dan watak.¹¹

⁹ Berbeda dengan pembaharuan yang lahir di Mesir, Turki dan India, yang lebih banyak dipicu oleh kesadaran untuk meraih kembali kejayaan Islam yang pernah dicapai pada masa lalu. Selengkapnya bisa dilihat dalam Prof. Dr. Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution* (Bandung, Mizan, 1996), hlm. 152.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 152..

¹¹ Lihat Azyumardi Azra, "Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam" dalam M. Anies, at.al, (peny.), *Religiusitas Iptek...*, *op. cit*, hlm. 78-84

Kelima, krisis orientasi. Masalah orientasi pendidikan Islam sampai sekarang belum ada kesepahaman di tubuh pemikir maupun pakar pendidikan Islam sendiri. Sebagian mereka menghendaki agar dalam sistem keilmuan pendidikan Islam berorientasi pada masa lalu (*past oriented*), yaitu melestarikan budaya dan penemuan-penemuan masa lalu, dan berupaya bersikap defensif terhadap dinamika dan perubahan zaman. Sementara yang lain, smenghendaki agar keilmuan pendidikan Islam diorientasikan ke masa depan (*future oriented*). Di sini berarti bahwa sistem pendidikan Islam harus dapat memberikan disiplin keilmuan yang dapat membantu para lulusannya untuk hidup di masyarakat secara layak. Ini berarti bahwa para lulusan yang diciptakan dapat berperan aktif, dan bersikap ofensif terhadap dinamika dan perubahan zaman.

Dalam kaitan dengan dunia perguruan tinggi Islam, atau lebih tepatnya IAIN, disamping masalah-masalah general yang disebutkan tadi, secara spesifik terdapat beberapa masalah¹² krusial yang belum terselesaikan, antara lain: masalah mutu ilmiah mahasiswa dan tenaga pengajar yang masih rendah; proses belajar mengajar yang masih berorientasi pada *teaching process* (proses pengajaran), ketimbang *learning process* (proses pendidikan); masalah orientasi keilmuan; masalah *out put* dan *in put* IAIN serta belum memadainya sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran proses

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2000) hlm. 162-166.

pendidikan. Kondisi yang demikian ini, bagi Azyumardi Azra, perlu segera dicarikan solusinya, agar eksistensi IAIN sebagai institusi pendidikan (akademik), dakwah dan sosial mampu berperan optimal di tengah arus tantangan masa depan yang semakin kompleks terutama akibat kemajuan sains dan teknologi yang sangat pesat. Di sini letak pentingnya sebuah upaya pembenahan (atau peremajaan) dalam sistem pendidikan IAIN. Sebuah persoalan yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada pemikiran Azyumardi Azra yang berkenaan dengan gagasan pembaharuan sistem pendidikan IAIN. Gagasan ini dipaparkan secara detail dan sistematik dalam beberapa karyanya, khususnya dalam buku: "Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru". Selain itu, sebagai upaya diversifikasi dan ilustrasi, penulis akan menyinggung pula gambaran umum IAIN. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara riil tentang eksistensi lembaga perguruan tinggi ini sebagaimana diamati oleh Azyumardi Azra.

Dengan demikian, perumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembacaan Azyumardi Azra tentang eksistensi sistem pendidikan IAIN selama ini, dan mengapa perlu dilakukan upaya pembaharuan ?

2. Bagaimana konsep Azyumardi Azra tentang pembaharuan sistem pendidikan IAIN dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan akademik, tuntutan sosial dan tantangan masyarakat global ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuannya adalah:

1. Membaca sekaligus memahami secara gamblang poin-poin penting pemikiran Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA., tentang sistem pendidikan IAIN.
2. Memperkenalkan peta pemikiran Azyumardi Azra yang berkaitan dengan sistem pendidikan IAIN, sehingga ide-idenya akrab dengan para pembaca dan tidak menjadi suatu hal yang asing.

Adapun kegunaannya adalah:

1. Memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti, pengamat dan praktisi pendidikan terutama yang bertalian dengan upaya pembaharuan sistem pendidikan IAIN dalam menghadapi era globalisasi.
2. Mengetahui dan memahami kompleksitas persoalan pendidikan IAIN sekaligus solusi alternatif yang harus ditempuh guna perbaikan ke depan.

D. Alasan Pemilihan Judul

Gagasan Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam khususnya yang bertalian dengan perguruan tinggi Islam (IAIN) cukup menarik

untuk dikaji. Sebab, dalam mengkaji masalah ini ia menggunakan berbagai pendekatan yang—bagi sementara peneliti pendidikan Islam—tergolong komprehensif. Dalam kajiannya, disamping ia menggunakan telaah dan pendekatan historis, juga menggunakan pendekatan teoritis atau pemikiran pendidikan Islam dan pendekatan yang bersifat metodologis secara sekaligus. Suatu pendekatan yang akan mengantarkan pada upaya mengungkap secara detail berbagai persoalan yang dihadapi, sekaligus memudahkan bagi para pakar pendidikan Islam untuk melakukan transformasi sistem pendidikan IAIN secara komprehensif dan sistematik.

E. Telaah Pustaka

Masalah sistem pendidikan IAIN sesungguhnya telah banyak dikaji para pakar pendidikan Islam. Beberapa di antaranya dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Buku *“Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi”*, yang merupakan kumpulan makalah dari para pemikir Islam pada waktu seminar tentang “Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi”, di IAIN Sumatera Utara yang diedit kembali oleh saudara Syahrin Harahap. Dalam buku tersebut IAIN disarankan agar mengembangkan kajian secara lebih komprehensif dalam menjawab permasalahan kemasyarakatan, misalnya bidang

ekonomi, politik, gender, pendidikan dan sebagainya ditinjau dari perspektif Islam.

2. Buku "**Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam**" yang diedit oleh Komarudin Hidayat dan Hendro Prasetyo mengulas secara khusus tentang visi, misi, posisi, tantangan dan wacana keilmuan yang berkembang di IAIN, sekaligus peran alumni IAIN di masa depan. Dalam buku ini disebutkan bahwa visi IAIN adalah mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berakhhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial dan kemanusiaan, serta mempunyai kompetensi akademik yang memadai sehingga mampu menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lain yang terkait, serta menyebarluaskannya guna kepentingan masyarakat, memperkaya kebudayaan nasional dan umat manusia. Sedangkan misi IAIN membentuk sarjana muslim yang ahli, cakap, mampu berpikir konseptual dan kritis serta memiliki wawasan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan Islam, memiliki kemampuan daya saing yang andal (*competitive advantage*) dalam menghadapi tantangan zaman dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat. Itulah sebabnya, wacana keilmuan di IAIN hendaknya tidak hanya mengembangkan pendekatan-pendekatan yang bersifat normatif, tetapi juga harus dikembangkan pada pendekatan

aplikatif-kritis dan transformatif-kritis.

3. Buku ***“Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam”*** karangan Drs. Cik Hasan Bisri yang lebih banyak mengupas tentang perguruan tinggi Islam ditinjau dari sudut tridarma perguruan tinggi. Beliau menawarkan beberapa agenda pengembangan diantaranya pengembangan kurikulum, silabi, penyiapan lapangan kerja bagi alumni, teknik dan kebijaksanaan dalam penelitian, penulisan skripsi, kuliah kerja nyata (KKN), kehidupan kampus berwawasan lingkungan, sampai pembentukan kehidupan beragama di masyarakat.
4. Sedangkan tesis yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah karya Mahbub Nuryadien yang berjudul ***“Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN (Telaah atas Kebijakan Harun Nasution ditahun 1973-1984)”*** yang membahas tentang beberapa kebijakan pembaharuan yang dilakukan oleh Harun Nasution ketika menjabat sebagai rektor IAIN Syarif Hidayatullah. Beberapa kebijaksanaan yang diterapkan oleh Harun Nasution ketika menjabat rektor antara lain; liberalisasi pemikiran, restrukturisasi kurikulum, metodologi pengajaran, penyederhanaan dan penyempurnaan organisasi di lingkungan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Buku Tahunan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebuah buku

yang membahas tentang sejarah latar belakang berdirinya IAIN Sunan Kalijaga, perubahan-perubahan nama sebelum IAIN Sunan Kalijaga dan berkembangnya IAIN seluruh Indonesia serta perubahan kurikulum yang terjadi antara tahun 1960 hingga tahun 1972.

Berbeda dengan beberapa pemikiran yang telah dikemukakan di atas, pemikiran Azyumardi Azra tentang pembaharuan sistem pendidikan IAIN lebih utuh dan sistematik. Sebagaimana tersurat dalam beberapa bukunya, khususnya dalam “Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru dan Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam”, Azra mencoba terlebih dahulu memetakan beberapa persoalan yang dihadapi IAIN dewasa ini.

Beberapa persoalan IAIN yang hingga saat ini belum terpecahkan, antara lain; mutu ilmiah mahasiswa dan tenaga pengajar yang masih rendah; proses belajar mengajar yang masih berorientasi pada *teaching process* (proses pengajaran), ketimbang *learning process* (proses pendidikan); masalah orientasi keilmuan dan yang terakhir, masalah *out put* dan *in put* IAIN. Atas beberapa krisis sistem pendidikan Islam ini, Azyumardi Azra menawarkan beberapa arah reformasi yang meliputi:

1. Reformulasi tujuan IAIN. IAIN yang diharapkan menjadi pusat pengembangan pemikiran Islam, sejauh ini ia lebih berfungsi sebagai wadah pembinaan "calon pegawai" dan "guru" ketimbang pemikir dan intelektual Islam. Dengan kata lain, IAIN lebih berfungsi sebagai *training center* ketimbang *center of learning and research* atau *center of Islamic thought*.
2. Restrukturisasi kurikulum. Sebagai upaya menjadikan IAIN sebagai pusat keilmuan dan pendidikan Islam, maka sudah seyogyanya program-program studi di perguruan tinggi ini lebih menekuni bidang *Islamic studies* dan memberikan akses cukup besar bagi penguasaan prinsip-prinsip kerangka teoritik ilmu-ilmu umum.
3. Simplifikasi beban perkuliahan. Banyaknya mata kuliah sebagai konsekwensi logis penetrasi persoalan yang secara tidak langsung (*indirect*) bersinggungan dengan *Islamic studies* telah menimbulkan beban perkuliahan semakin besar. Persoalan ini tidak saja terjadi pada jenjang sarjana, tetapi juga terjadi pada program pasca sarjana. Idealnya, beban mata kuliah setiap semester tidak lebih dari lima mata kuliah. Dengan demikian dapat memudahkan dilakukan telaah secara lebih intensif atas mata kuliah-mata kuliah yang diambil.
4. Dekompartimentalisasi. Terjadinya sistem kompartimentalisasi yang di IAIN dalam bentuk fakultas dan jurusan sejak awal mahasiswa masuk mengakibatkan mahasiswa cenderung

mempunyai pemahaman yang terpilah-pilah tentang Islam. Bagi mereka yang memasuki fakultas Ushuludin menjadi kurang apresiatif terhadap syariah; mereka yang berada fakultas Tarbiyah, lemah dalam bidang pemikiran kalam dan filsafat Islam; dan seterusnya. Untuk tecapainya penguasaan keilmuan Islam yang lebih komprehensif dan integral, mau tidak mau, perlu dilakukan dekompartementalissasi setidak-tidaknya dalam dua tahun pertama program S1. Di sini mahasiswa bebas mengambil mata kuliah yang sama dan pada masa-masa ini pula diberikan mata kuliah umum yang berguna untuk melihat dan mendekati Islam sebagai subyek studi.

5. Liberalisasi beban SKS. Sebagai lembaga perguruan tinggi Islam negeri yang sudah cukup lama menerapkan sistem SKS, namun apa yang dijangan itu sungguhnya sistem SKS paket. Akibatnya, mahasiswa tidak cukup bebas menentukan pilihan program studi dan memilih dosen sesuai dengan kecenderungannya masing-masing.

Dengan arah pembaharuan semacam ini diharapkan tujuan IAIN untuk mencetak—meminjam istilah Azra—ulama intelektual atau intelektual ulama, yakni manusia ilmiah sekaligus amalih yang dihiasi dengan nilai-nilai keimanan (tauhid) kepada Allah, betul-betul menjadi kenyataan.

E. Kerangka Teoritik

Secara umum, Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN didefinisikan sebagai upaya merancang sistem pendidikan IAIN untuk menyesuaikan dengan tuntutan sosial maupun kemajuan sains dan teknologi.¹⁴ Pentingnya suatu pembaharuan dalam sistem pendidikan IAIN disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Secara sistemik sistem pendidikan Islam tak terkecuali IAIN memiliki banyak persoalan. Menurut Muchtar Buchori, setidaknya ada dua problem yang dihadapi sistem pendidikan Islam di Indonesia, yaitu problem hubungan dengan keseluruhan sistem pendidikan dan; struktur internal yang terdapat dalam tubuh pendidikan Islam, seperti; pendidikan pondok pesantren; pendidikan madrasah; pendidikan umum yang bernaafaskan Islam; dan pelajaran agama Islam.¹⁵
2. Dari segi keilmuan, sistem pendidikan IAIN belum memiliki sistem maupun tradisi keilmuan yang menjadi ciri khasnya. Tradisi keilmuan yang coba dikembangkan di IAIN merupakan manifestasi

¹⁴ Amin Abdullah, "Problem Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam," dalam M. Anies, at.al, (peny.), *Religiusitas Iptek...*, op. cit, hlm. 49-65. Dalam buku yang sama, Azyumardi juga mengatakan bahwa rekonstruksi pendidikan Islam dimaksudkan sebagai upaya untuk membenahi (memperbaiki) sistem pendidikan Islam agar tetap *survive* mengahadapi berbagai tantangan terutama yang berkait dengan kemajuan sains dan teknologi.

¹⁵ Mucktar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam....*, op. cit, hlm. 47-58.

dari tradisi keilmuan baik yang berasal dari Barat maupun Negara Islam khususnya di Timur Tengah. Ironisnya, hingga saat ini masih sulit dihilangkan adanya pemikiran dikotomis di lingkungan dunia pendidikan Islam. Sebagaimana dikatakan Muslih Usa bahwa dualisme dikotomik pendidikan Islam (agama dan non-agama) mengantarkan sementara pemikir Islam memiliki persepsi dan pemikiran yang cenderung kaku dalam memosisikan pendidikan Islam dan IAIN khususnya. Munculnya gagasan Islamisasi ilmu merupakan indikasi kuatnya pemikiran dikotomik tadi. Hal ini pula yang ditentang oleh Muhammad Arkoun, dengan mengatakan bahwa merupakan suatu kesalahan besar apabila ada keinginan dari sementara cendekiawan Muslim untuk melakukan Islamisasi ilmu dan teknologi. Sebab hal itu dapat menjebak kita pada pendekatan yang menganggap Islam hanya semata-mata sebagai ideologi.¹⁶

3. Dari segi orientasi pendidikan Islam. Apakah sistem pendidikan IAIN akan dipersiapkan untuk menciptakan tenaga-tenaga siap pakai untuk mengisi pos-pos strategis di lingkungan birokrasi dan lembaga sosial/swasta, atau—meminjam istilah Azra—sebagai pemikir, atau ulama intelektual dan intelektual ulama ?

¹⁶ Muslih Usa, "Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta (Suatu Pengantar)," dalam Muslih Usa (ed.) *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), him. 3-5.

4. Dari segi filosofis-paradigmatik. Beberapa pemerhati pendidikan Islam seperti; Abdul Munir Mulkhan, Azyumardi Azra, Muslih Usa, Amin Abdullah dan masih banyak yang lainnya, mengatakan bahwa persoalan yang dihadapi oleh sistem pendidikan IAIN pada dasarnya adalah persoalan filosofik-paradigmatik baik menyangkut filosofi keilmuan, kelembagaan, pandangan tentang modernitas, orientasi akademik dan sebagainya.¹⁷ Berbagai persoalan tersebut saling terkait satu dengan yang lain, sehingga upaya penyelesaiannya pun harus dilakukan secara komprehensif.

Dari berbagai persoalan yang telah disebutkan di atas, maka arah reformasi pendidikan IAIN yang ditawarkan Azra, meliputi:

1. Reformulasi tujuan IAIN. Sebagai suatu upaya meneguhkan tujuan IAIN membentuk pemikir Muslim, ulama intelektual atau intelektual ulama.
2. Restrukturisasi kurikulum. Sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai pusat keilmuan dan pendidikan Islam, maka perlu diupayakan agar program-program studi diberikan di IAIN lebih berorientasi bidang *Islamic studies* dan penguasaan prinsip-prinsip kerangka teoritik ilmu-ilmu umum.

¹⁷ M. Anies, at.al, (peny.), *Religiusitas Iptek...*, op. cit, hlm. 49, 77 & 96. Juga dalam Muslih Usa (ed.) *Pendidikan Islam di Indonesia...*, op. cit, hlm. 1-14.

3. Simplifikasi beban perkuliahan, yakni pengurangan beban mata kuliah sehingga mata kuliah yang diberikan lebih terfokus dan memungkinkan dilakukan kajian secara intensif.
4. Dekompartimentalisasi, yakni tiadanya pemilahan mata kuliah ke dalam bentuk fakultas dan jurusan dalam rangka tercapainya penguasaan keilmuan Islam yang lebih komprehensif dan integral.
5. Liberalisasi beban SKS. Untuk memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih program studi dan tenaga pengajar.

Inilah kerangka pikir atau paradigma yang dalam melihat beberapa pemikiran rekonstruksi pendidikan Islam yang dimaksudkan oleh Azyumardi Azra.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) tentang pemikiran pendidikan Islam Azyumardi Azra, khususnya yang berkaitan dengan sistem pendidikan IAIN. Dalam upaya memudahkan dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Obyek Kajian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajian adalah gagasan Azyumardi Azra tentang pembaharuan sistem pendidikan IAIN. Sedangkan *main idea* yang kemudian memunculkan gagasan pembaharuan ini digali dari sejarah IAIN.

2. Pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data, dilakukan melalui dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya, data-data itu dikumpulkan dengan bersumberkan langsung dari (karya-karya) Azyumardi Azra, atau beberapa karangan (karya, wawancara) yang ditulis oleh orang lain tentangnya. Dan ini disebut dengan data primer. Sedangkan data yang tidak langsung artinya, data yang diperoleh berdasarkan pada pamikiran para ahli yang berkaitan dengan tema ini, dan data tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis pemikiran Azyumardi Azra tentang pembaharuan sistem pendidikan IAIN.

3. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan, mengeksplorasi dan menganalisis pemikiran Azyumardi Azra yang berkaitan dengan pembaharuan sistem pendidikan IAIN, penulis menggunakan pendekatan (*approach*) sosial historis¹⁸ yang bersifat deskriptif analitik. Pendekatan ini digunakan dalam rangka mengungkap, menggali, menelaah dan menganalisis berbagai persoalan yang menjadi obyek penelitian dari aspek sejarah dan kondisi sosial IAIN. Pendekatan ini juga mencakup studi biografis Azyumardi Azra. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kehidupan dan hubungan dengan masyarakat, sifat, watak, pengaruh internal dan eksternal yang membentuk gagasan-gagasannya.¹⁹

¹⁸ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 43.

¹⁹ Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 62

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriprif analitik. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan gagasan-gagasan (karya) Azra atau (karya) ilmuwan lain yang mengulas tentangnya guna memperoleh gambaran secara utuh. Dari sini kemudian diulas dan diinterpretasikan serta berupaya melakukan kritik tentang gagasan-gagasannya khususnya menyangkut pembaharuan sistem pendidikan IAIN.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini digali dari sumber literer, dengan cara membaca, menelaah dan mempelajari secara mendalam karya-karya Azra atau karya-karya orang lain tentangnya terutama yang berkaitan dengan pembaharuan sistem pendidikan IAIN.

4. Tehnik analisa data

Dalam menganalisa data-data yang diperoleh baik dari sumber-sumber primer maupun sekunder, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitik disertai dengan logika berpikir deduktif, induktif dan komparatif.²⁰ Setelah data-data itu dinilai cukup representatif kemudian dihimpun, ditata dan dikelompokkan berdasarkan temanya masing-masing, dan selanjutnya dianalisa dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah. Hingga akhirnya dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

²⁰ Logika deduktif artinya, cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah-masalah umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan logika induktif, merupakan kebalikan dari berpikir deduktif. Yaitu, cara berpikir yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Lihat Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada), him. 57-58.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari lima bab yang tiap babnya memiliki spesifikasi sendiri.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memaparkan gambaran keseluruhan rancangan skripsi ini. Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang sketasa biografi dan intelektual Azyumardi Azra, serta pengaruh pemikirannya terhadap diskursus pendidikan Islam dan IAIN di Indonesia.

Bab ketiga memaparkan gambaran umum IAIN, meliputi; sejarah pertumbuhan dan perkembangannya; tujuan berdirinya; program studi dan kurikulum yang dikembangkan, serta problematika yang dihadapi.

Bab keempat, pembaharuan sistem pendidikan IAIN, meliputi; reformulasi tujuan IAIN; restrukturisasi kurikulum; simplifikasi beban perkuliahan; dekompartementalisasi; dan liberalisasi beban SKS.

Bab kelima, penutup terdiri atas; kesimpulan; saran-saran; dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan tentang upaya pembaharuan sistem pendidikan IAIN, dengan obyek kajian pemikiran Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA., maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. IAIN dan Problematikanya

Dari waktu kewaktu, IAIN selalu mengalami perkembangan dan kemajuan baik yang bersifat fisis-kuantitatif, yakni semakin banyaknya berdiri IAIN di berbagai kota di Indonesia, maupun yang bersifat kualitatif; tenaga edukatif dengan kualifikasi akademik S-2 dan S-3, lulusan dalam dan luar negeri; kurikulum yang selalu dilakukan pemberian dan inovasi; hingga sarana dan prasarana pendidikan yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bahkan, kini muncul sebuah gagasan ingin mengubah (konversi) IAIN menjadi universitas.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dibenahi dan dikembangkan dalam sistem pendidikan IAIN ke depan, sehingga fleksibilitas dan efektifitasnya dalam memainkan peran dan fungsinya berjalan secara optimal. Misalnya, menyangkut peningkatan mutu ilmiah mahasiswa dan tenaga pengajar; proses

belajar mengajar agar lebih diorientasikan pada *learning process* (proses pendidikan) ketimbang pada *teaching process* (proses pengajaran) *an sich*; orientasi keilmuan agar lebih diorientasikan ke masa depan (*future oriented*), yang berarti menyiapkan manusia (lulusan) yang sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman serta kemajuan sains dan teknologi, dengan tanpa meninggalkan capaian-tradisi dan capaian keilmuan masa lalu (*past oriented*) dan; memperhatikan agar *out put* (lulusan) dari lembaga pendidikan ini fungsional di masyarakat. Dalam kaitan dengan aspek yang disebut terakhir ini, maka *raw input*, yakni basis dan latar belakang keilmuan mahasiswa yang masuk IAIN yang sangat beragam (SMA, Aliyah-Pesantren, PGA, Sekolah Kejuruan dan sebagainya) seperti yang berlangsung selama ini perlu dipikirkan kembali.

2. Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN

Melihat kompleksitas problematika yang dihadapi IAIN, sangat dimungkinkan bahwa eksistensi IAIN tidak dapat diharapkan banyak mampu menghadapi tantangan era globalisasi yang diikuti oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih-lebih dalam upaya memproduksi para pemikir dan peneliti Muslim, atau yang diistilahkan Azyumardi Azra, ulama intelektual atau intelektual ulama. Untuk itu diperlukan langkah-langkah pembaharuan terhadap berbagai aspek, antara lain:

- a. Reformulasi Tujuan IAIN. Hal ini dimaksudkan agar IAIN lebih konsisten dan konkret untuk lebih memfungsikan diri sebagai pusat penelitian dan pengembangan pembaharuan pemikiran Islam, bukan berfungsi sebagai wadah pembinaan "calon pegawai" dan "guru". Atau, meminjam istilah Azra, menjadikan IAIN sebagai *center of learning and research* atau *center of Islamic thought*, bukan sebagai *training center*.
- b. Restrukturisasi Kurikulum. Pembaharuan di bidang kurikulum ini dimaksudkan sebagai upaya menjadikan IAIN sebagai pusat keilmuan dan penelitian Islam. Dengan demikian, program-progaram studi yang dikembangkan, disamping lebih menekuni bidang *islamic studies*, juga memberikan akses cukup besar bagi penguasaan prinsip-prinsip kerangka teoritik ilmu-ilmu umum. Hal ini berarti, meniscayakan adanya peninjauan kembali terhadap matakuliah-matakuliah umum yang tidak atau sedikit sekali mempunyai relevansi dengan *islamic studies*. Malahan justru membebani mahasiswa dalam melakukan telaah dan penelitian intensif terhadap subyek-subyek *islamic studies* yang sangat pokok. Disamping itu, agar IAIN menjadi wadah yang memproduksi ilmu-ilmu baru yang dianggap lebih relevan dengan perkembangan zaman, bukan sebagai gudangnya ilmu-ilmu keislaman yang hanya menjalankan warisan ilmu-ilmu ulama-

ulama terdahulu. Restrukturisasi kurikulum ini harus diikuti pembaharuan dalam dua hal:

- Metodologi Pengajaran. Yaitu, dengan cara melakukan pembaharuan terhadap metodologi pengajaran yang sebelumnya bersifat normatif yang hanya menghasilkan pandangan yang secara idealistik apologetik terhadap Islam, menuju kajian Islam yang bersifat historis, sosiologis dan empiris.
- Peningkatan Mutu Ilmiah terutama di kalangan tenaga edukatif. Ini dilakukan dengan cara misalnya, penyekolahan dosen ke jenjang S-2 dan S-3, dalam dan luar negeri, pembentukan konsorsium keilmuan, serta peningkatan dalam penguasaan dan kemampuan bahasa asing baik bahasa Arab maupun Inggris. Dengan begitu diharapkan, menimbulkan perubahan dalam berpikir dari paradigma paradigma normatif—yang saat ini banyak dijumpai, menuju paradigma analitis.
- c. Simplifikasi Beban Perkuliahan. Banyaknya matakuliah yang diberikan di IAIN yang mencapai antara 18-22 sks (bahkan 24 sks) merupakan beban yang cukup memberatkan bagi mahasiswa. Untuk itu, perlu dilakukan pemadatan hingga beban mata kuliah dalam setiap semester kurang lebih antara 8-10 matakuliah. Hal ini, dapat memudahkan dilakukan telaah secara lebih intensif atas matakuliah-matakuliah yang diambil.

d. Dekompartementalisasi. Sistem kompartementalisasi spesialisasi keilmuan yang diterapkan sejak awal terbukti kontraproduktif. Mahasiswa cenderung mempunyai pemahaman yang terpilah-pilah tentang Islam. Mereka yang memasuki Fakultas Ushuludin, misalnya, menjadi kurang apresiatif terhadap syariah; mereka yang memasuki Fakultas Tarbiyah, sangat lemah dalam bidang pemikiran kalam atau filsafat Islam; dan seterusnya. Untuk tecapainya penguasaan yang lebih integral dan komprehensif terhadap Islam, perlu dilakukan dekompartementalisasi setidak-tidaknya dalam dua tahun pertama program S1. Di sini mahasiswa mengambil matakuliah yang sama dan pada masa-masa ini pula diberikan mata kuliah umum yang berguna untuk melihat dan mendekati Islam sebagai subyek studi. Penerapan sistem fakultas atau jurusan baru dilakukan pada tahun ketiga atau keempat (antara semester 5 s/d 8). Pada masa-masa inilah mahasiswa yang mempunyai minat-minat tertentu dapat mengarahkan diri ke dalam bidang-bidang keilmuan khusus.

Liberalisasi Beban SKS. Sebagai lembaga perguruan tinggi Islam negeri yang sudah cukup lama menerapkan sistem SKS, namun apa yang dijalankan itu sungguhnya sistem SKS paket. Akibatnya, mahasiswa tidak cukup bebas menentukan pilihan program studi dan memilih dosen sesuai dengan kecenderungannya masing-masing. Dalam kaitan ini idealnya, dosen hendaknya diberikan peluang untuk menawarkan matakuliah baru, sesuai dengan keahliannya dan

tuntutan perkembangan keilmuan zaman. Dan kebebasan itu bisa diterapkan setidak-tidaknya mulai tahun ketiga (semester 5), pada gilirannya, tidak hanya mendorong pertumbuhan minat dan kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan diri mereka, tetapi juga merangsang dosen untuk terus meningkatkan kualitasnya. Dengan demikian akan terciptalah suatu komunitas intelektual, di mana setiap individu yang terlibat di dalamnya berusaha secara kontinu mengembangkan minat dan kualitasnya.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang upaya “Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN Menyongsong Era Globalisasi dalam Pemikiran Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA”, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai sebuah telaah terhadap pemikiran pendidikan Islam Azyumardi Azra, penulis cukup menyadari betapa ulasan dalam skripsi ini hanyalah bagian kecil yang dapat diungkap dari gagasan dan pemikiran Azra yang cukup banyak dan “lengkap”. Untuk itu, bagi para pakar, pemerhati, peminat, dan praktisi pendidikan (Islam), tampaknya gagasan-gagasan dan pemikiran Azra cukup menarik untuk dijadikan bahan kajian dan penelitian guna pemberian sistem pendidikan Islam pada umumnya dan IAIN khususnya ke arah yang lebih baik, sehingga pada

gilirannya keberadaan IAIN mampu menempatkan diri dalam setiap dinamika dan perubahan zaman.

2. Di tingkat praksis, gagasan dan pemikiran Azra terutama dalam upaya memperbarui sistem pendidikan IAIN menjadi bahan masukan yang sangat berharga bagi pemegang kebijakan (pemerintah), di samping juga dapat diterapkan secara langsung di masing-masing, sehingga gagasan-gagasan Azra di sini bisa dikatakan cukup relevan diterapkan di era otonomi pendidikan seperti saat ini.

C. Kata Penutup

Demikian, paparan hasil penelitian penulis terhadap pemikiran pendidikan Islam Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA., khususnya yang berkaitan dengan sistem pendidikan IAIN. Dalam penelitian ini, penulis yakin masih terdapat banyak celah-celah kesalahan dan kekurangan, yang banyak disebabkan faktor keterbatasan pengetahuan penulis dalam menangkap dan memahami pemikiran Azyumardi Azra, yang dituangkan dalam beberapa karyanya. Disamping itu, kendala teknis yang dihadapi penulis di dalam mengkomunikasikan gagasan-gagasan beliau yang penulis pahami dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca budiman terutama dari Mahaguru kami, Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA., guna penyempurnaan karya ini, amat dinantikan.

Namun demikian, penulis tetap berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat yang sangat besar, bagi penulis dan almamater Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya, juga bagi pengkaji dunia pendidikan Islam dan umat Islam pada umumnya. Akhirnya, kepada Allah azza wajalla, penulis menghaturkan doa dan terima kasih, atas limpahan taufiq, hidayah dan inayah-Nya yang diberikan kepada penulis dalam merampungkan tugas akademik ini. Sekali lagi, semoga bermanfaat. *Jazaa kumullah khairan katsira. Wassalamu' alaikum Wr. Wb.*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 1996.
- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Affandi, Edy, *Dekonstruksi Islam Madzhab Ciputat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999.
- Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Anies, M., at.al., *Religiusitas Iptek: Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Aziz, Mr. Wasil, *Riwayat Berdirinya Institut...*, Tim, Buku Tahunan IAIN al-Jamiah al-Islamiyah al-Hukumiyah th.1960-1962, Yogyakarta: IAIN, 1962.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2000.
- , *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999.
- , *Islam dan Masalah-masalah Kemasyarakatan*, Pustaka Panjimas, 1983.
- , *Mengenal Ajaran Kaum Sufi*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- , *Agama di Tengah Sekularisasi Politik*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- , *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- , *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1998.
- , *Education, Law, Mysticism; Constructing Social Realities*, dalam Mohd. Taib Osman (ed.), *Islamic Civilization in the Malay*

- World, Kuala Lumpur & Istanbul, Dewan Pustakan dan Bahasa & IRCICA, 1997.
- , *A Hadhrami Religious Scholar in Indonesia; Sayyid Uthman*, dalam U. Freitag & W.G. Clarence-Smith (eds.).
- , *Hadhrami Traders, Scholars, and Statesmen in the Indian Ocean 1750s-1960s*, Leiden: E.J. Brill, 1977.
- , *Refleksi tentang Kurikulum Baru IAIN*, Jurnal PERTA, volume 1, no. 1 September 1997.
- Balitbang P & K, pendidikan di Indonesia 1900-1974, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Bear, John B., *How to Earn An American University Degree Without Ever Going to America*, (Mendocino USA: Mendocino Book Co., 1982
- Brugmans, *Politik Ethis & Revolusi Kemerdekaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Buchori, Mochtar, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994.
- Depag RI, *Sejarah IAIN, 1976-1987*, Jakarta: Depag RI, 1987.
- Harahap, Syahrin, (ed.), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Penerbit IAIN Sumatera Utara, bekerja sama dengan Tiara Wacana Yogyakarta, 1998.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan & praktik*, Jakarta: Raja Grafindo 1999.
- Hasil Rumusan Orientasi Kurikulum Satuan Kredit Semester Institut Agama Islam Negeri 1988, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag.
- Hidayat, Komaruddin & Prasetyo, Hendro, (ed.), *Problem dan Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Dirpem Pertai—Dirjen Bimbingan Islam, Departemen Agama, RI, 2000.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Mudzhar, M. Atho', *Pendekatan dan Pengkajian Islam: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Perangkat Dasar Operasionalisasi*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Nasution, Harun, *Studi-studi Agama di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri*, makalah disampaikan dalam seminar nasional "Kerukunan Beragama dan Studi-studi Agama di Perguruan Tinggi", LPUKB, Yogyakarta, 14-15 Februari 1998.

-----, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1996.

Nuryadien, Mahbub, "Pembaharuan Sistem Pendidikan IAIN (Telaah atas Kebijakan Harun Nasution ditahun 1973-1984)", tesis untuk program pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2000

Rachmat, Jalaludin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1994.

Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation and Intelektual Tradition*, Chicago: The University of Chicago Press, 1982.

Sadzali, Munawir, *Kebangkitan Kesadaran Beragama sebagai Motivasi Kemajuan Bangsa*, Himpunan Pidato Menteri dalam Negeri RI, Munawir Sadzali, Oktober 1985/1986.

Sudarta, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Sumardi, Mulyanto, *Sejarah singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945-1975*, Depag RI:LPIAK, 1977.

Taba, Hilda, *Curriculum Development, Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace & World, 1962.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1992.

Tilaar, H.A.R., *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia, 1998.

Usa, Muslih & Wijaya, Ade, (peny.), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah UII, 1997.

Usa, Muslih, (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

IAIN Sunan Kalijaga, *Statuta IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001

Keputusan Musyawarah Kerja Direktorat Perguruan Tinggi Agama di Chiloto, Puncak, tanggal 10 s/d 15 Agustus 1970.

Kamus-kamus

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Echols, John M., & Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1995.

Majalah dan Jurnal

Jurnal *Al-Jami'ah* IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 61/1998.

Jurnal *DIALOG*, IAIN Sultan Syarif Qasim, Pekan Baru, Riau, no. 17 Nopember 1984, tahun IX.

Majalah Mahasiswa *PARADIGMA*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Edisi 08, tahun VIII, April 2001.

Jurnal Studi Islam *PROFETIKA*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, vol. 1, No. 1 Januari 1999.

Jurnal *STUDIA ISLAMIKA*, vol. 1, no. 1, April-Juni 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Yusuf
Tempat & Tgl Lahir : Sumenep, 11 Agustus 1977
Alamat : Jl. Kebun Mangga Billamabuk Prancak Pasongsongan Sumenep Madura 69457
Ayah : Muhammad Latif
Ibu : Sakrimah

Pendidikan Formal

- SDN Prancak II Pasongsongan Sumenep, lulus 1990
- MTs I Annuqayah Guluk-guluk Sumenep, lulus 1993
- MA I Annuqayah Guluk-guluk Sumenep, lulus 1996

Pengalaman Organisasi

- Pemimpin Umum Tabloid *NETRAL* HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1996-1997
- Wakil Sekretaris Bidang Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan, HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997-1998
- Bidang Komunikasi dan Dialog Antar Agama, HMI Cabang Yogyakarta 1999-2000
- Ketua Forum Studi Ilmu-ilmu Sosial, Yogyakarta 1998-1999
- Pemimpin Redaksi Majalah Mahasiswa *PARADIGMA* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998-1999
- Pemimpin Umum Majalah Mahasiswa *PARADIGMA* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999-2000
- Wartawan Tabloid *ASSALAM* Solo, 2001

Karya tulis dan prestasi:

➤ Karya tulis:

- Minat Baca Mahasiswa dan Problematikanya, Harian *Kedaulatan Rakyat*, Edisi 12 Februari 1997
- Membaca Politik Gus Dur, Harian *Kedaulatan Rakyat*, Edisi Agustus 1999
- Mewaspadai Konflik Horizontal, Harian *Kedaulatan Rakyat*, Edisi Mei 2001

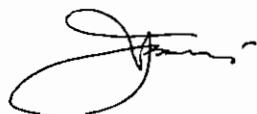
- Memaknai Harga Diri, Harian *TERBIT*, Edisi 2000
- Puisi Anak, di Harian *Surabaya Post*, Edisi 1995
- Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Majalah *Mimbar Pembangunan Agama*, Edisi Januari 2000
- Menuju Rekonsiliasi Agama, Tabloid *KINASIH*, Edisi tahun 2001

➤ **Prestasi:**

- Juara I Lomba Penulisan Artikel Politik 1997 untuk mahasiswa Se-Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh Majalah *ADVOKASIA* Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kemudian dipublikasikan oleh Tabloid *NETRAL*, HMI Yogyakarta, Edisi 1, Th. 1 1996, dengan judul "Pemilu dan Makna Demokrasi".
- Juara I Lomba Penulisan Artikel Perpustakaan untuk mahasiswa Se-DIY, BEMJ IPII Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001
- Juara III Lomba Penulisan Artikel Budaya untuk mahasiswa Se-DIY, SMF Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999
- Juara III Lomba Penulisan Resensi untuk mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, HMJ Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakata 1998
- Juara Harapan Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam rangka milad IAIN Sunan Kalijaga ke-50 2001
- Kategori Sepuluh Besar Lomba Penulisan Artikel Perpustakaan untuk mahasiswa Se-DIY, oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD), Yogyakata 2001

Demikian daftar riwayat hidup ini dinyatakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Nopember 2001



Muhammad Yusuf



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	<u>Muhammad Yusuf</u>
Nomor Induk	<u>96473487</u>
Jurusan	<u>KI</u>
Semester ke-	<u>X (Kesepuluh)</u>
Tahun Akademik	<u>2000 / 2001</u>

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 05 Jumi 2001

Judul Skripsi

REKONTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

(Tesis terhadap Pemikiran Prof. Dr. Azyumardi Azra).

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 05-06-2001

Moderator



Mu
Drs. M. Jamreh Latif